

Peran orangtua dari penyandang tuna grahita mampu didik dalam upaya pemberian pendidikan seks

Arbania Fitriani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287436&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penyandang Tunagrahita mampu didik, dalam pertumbuhannya menuju kedewasaan juga mengalami perkembangan dalam aspek seksual (www.Bandung Raya.com edisi 01 September 2001). Hal ini kemudian melahirkan sebuah tuntutan akan informasi yang benar mengenai perubahan yang akan terjadi. Pihak yang paling berperan dan bertanggung jawab dalam pemberian pendidikan seks adalah orang tua. Informasi seks akan berpengaruh positif khususnya jika diberikan oleh orang tua (Schneiders, dalam Aini, 2001).

Kebutuhan akan pemberian pendidikan seks kepada penyandang tunagrahita mampu didik semakin diperkuat dengan adanya kenyataan akan hendaya yang dimiliki anak dalam fungsi adaptifnya. Ditambah lagi bahwa menurut berbagai hasil penelitian ditemukan bahwa penyandang tunagrahita memiliki kemungkinan yang lebih besar dari orang normal untuk mengalami pelecehan seksual dan resiko tertular penyakit menular seksual.

Dari fenomena tersebut di atas, akhirnya timbul permasalahan yang kemudian menjadi tujuan diadakannya penelitian ini. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana peran orang tua penyandang tunagrahita mampu didik dalam upaya pemberian pendidikan seks. Selain itu peneliti juga ingin melihat bagaimana perkembangan seksual dari penyandang tunagrahita mampu didik serta permasalahan yang timbul sehubungan dengan aspek tersebut. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana bentuk pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua kepada penyandang tunagrahita mampu didik dan bentuk dukungan yang dibutuhkan oleh mereka terhadap orang tuanya terutama dukungan dalam aspek seksual. Di sini juga ingin dilihat siapa yang paling berperan dalam pemberian pendidikan seks dan faktor apa yang membuat orang tua bersedia menerapkan pendidikan seks tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah teknik wawancara dan observasi. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan tape recorder. Jumlah subyek sebanyak 4 orang yakni 3 dari subyek merupakan pihak ibu dan 1 merupakan pihak significant others. Penyandang tunagrahita yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari pria dan wanita.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa semua subyek telah menerapkan

pendidikan seks dalam batasan American Association of Pediatrics tanpa mereka sadari. Rata-rata subyek menerapkan pola asuh yang demokratis dan terkadang bersikap over protected. Semua anak subyek mengalami perkembangan seksual yang normal. Dalam aspek seksual, dukungan yang dibutuhkan pada anak yang bejenis kelamin wanita lebih besar dibandingkan pria. Pihak yang paling berperan dalam pemberian pendidikan seks adalah ibu. Faktor yang membuat subyek bersedia menerapkan pendidikan seks adalah ketakutan jika anak mengalami hal yang tidak menyenangkan dalam aspek seksualitasnya.